

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peran

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.

Menurut Soerjono Soekanto (2002 : 243) Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) , apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

2.2 Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan atau leadership adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sama sesuai dengan yang sudah direncanakan demi tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Hasibuan (2017 : 170) menyatakan bahwa :

cara seseorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu kelompok kerja. Pemimpin memiliki pengaruh yang cukup besar bagi para pegawainya karena maju atau tidaknya suatu pegawai sangat tergantung pada kemampuan seseorang pemimpin dalam pembinaan dan mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin diharapkan dapat mewujudkan perubahan-perubahan yang diinginkan.

Menurut Stephen P. Robbins (dalam I. Fahmi, 2014 : 15) mengatakan, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.

Menurut Henry Mintzberg (dalam Soebani dan Sumantri 2014 : 67) para pemimpin pada dasarnya melaksanakan tiga kelompok peran masing-masing yang terbagi dalam beberapa macam peran yaitu :

1. Peran antarpribadi (*interpersonal roles*)
2. Peran Informasional (*informatinal roles*)
3. Peran penghubung (*desicion making roles*)

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Peran antarpribadi menitikberatkan pada hubungan pribadi yang meliputi:
 - a. Peran tokoh (*figurehead*) dalam membangun relasi dengan orang lain yang memiliki kedudukan dalam organisasi. Figur pemimpin ikut menentukan wibawa organisasi ditengah persaingan antarorganisasi dan hubungan dengan berbagai kepentingan organisasi.
 - b. Peran pemimpin (*leader*), dilakukan dengan cara mengarahkan dan mengordinasikan tugas-tugas dari bawahannya. Hal ini menyangkut tugas *staffing* (melatih, merekrut, memotivasi, melakukan promosi, dan pemberentian kerja).
 - c. Peran penghubung (*lialison*) dilakukan dengan cara menjailin hubungan antarpribadi dengan pihak-pihak, baik yang berada dalam organisasi maupun yang berada diluar organisasi. Dengan peran ini dapat ditemukan berbagai informasi yang patut dikaji demi kemajuan organisasi. Oleh karena itu,

pemimpin harus memantau kinerja bawahannya dan menggali sebanyak mungkin sebagai bahan masukan yang patut dipertimbangkan sebelum pengambilan keputusan.

2. Peran Informasional (*informational roles*) peran ini menitikberatkan pada penerimaan dan pengomunikasikan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan peran ini meliputi :
 - a. Pemantau (*monitor*), manajer secara terus-menerus mencari informasi, baik dalam organisasi maupun luar organisasi.
 - b. Penyebar (*disseminator*), yaitu membagikan informasi yang diperoleh dari hasil pemantauannya kepada bawahannya yang dirasakan memerlukan informasi tertentu.
 - c. Juru bicara (*spokes person*), yaitu menyampaikan sebagian informasi yang dikumpulkan kepada individu di luar unitnya atau pihak-pihak di luar organisasi.
3. Peran pengambilan keputusan (*decision making roles*). Dalam peran ini, pemimpin mengambil keputusan berdasarkan hubungan antarpribadi yang dibangunnya dan informasi yang dipantau sebelumnya. Dalam peran ini pemimpin juga harus mampu :

a. Menangani hambatan (*disturbances handle*)

Pemimpin mampu mengatasi segala tantangan/hambatan yang dihadapi.

b. Mengatur sumber daya (*resource allocator*) Pemimpin bertanggung jawab mengatur segala sumber daya manusia, dana, waktu, prasarana, dan lain-lain, sehingga masing-masing sumber dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi .

c. Negosiasi (*negotiator*) Pemimpin berperan mewakili setiap hubungan kerja (negosiasi) dengan satuan kerja lainnya.

2.3 Syarat-syarat Kepemimpinan

Syarat-syarat kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seseorang apabila ia ingin menjadi pemimpin syarat-syarat tersebut merupakan hal yang pokok yang harus dimiliki seseorang pemimpin agar dalam memimpin ia mempunyai kekuasaan dan wibawa sebagai seseorang pemimpin.

Menurut Stogdill dalam Kartono (2008 : 31) mengatakan bahwa pemimpin itu harus mempunyai kelebihan yaitu :

1. Kapasitas meliputi : kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara, dan kemauan menilai.
2. Ilmu pengetahuan yang luas
3. Tanggung Jawab, mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul
4. Partisipasi aktif, memiliki sosialbilitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif, atau suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.
5. Status meliputi kedudukan sosial-ekonomi yang cukup tinggi, populer, tenar.

Berdasarkan uraian di atas bahwa untuk menjadi seorang pemimpin harus mempunyai kecerdasan, tanggungjawab, serta mempunyai kedudukan sosial tinggi di dalam suatu masyarakat.

Menurut Milet dalam Kencana (2008 : 75) mengatakan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai sifat kepemimpinan, sifat tersebut sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk melihat organisasi secara keseluruhan
2. Kemampuan untuk mendelegasikan wewenang
3. Kemampuan untuk memerintahkan kesetiaan
4. Kemampuan untuk membuat keputusan

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa untuk menjadi seorang pemimpin diperlukan kemampuan untuk melihat organisasi secara keseluruhan, bisa mendelegasikan wewenang, bisa membuat pengikutnya setia serta dapat membuat keputusan.

Sani (2007 : 250) mengemukakan adanya beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin supaya dalam memimpin bawahannya lebih efektif yaitu :

1. Kemampuan pengawasan dalam kedudukan atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, terutama pengarahan dan pengawasan pekerjaan orang lain (para bawahan).
2. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencarian tanggungjawab dan keinginan untuk sukses.
3. Kecerdasan mencakup kebijaksanaan, pemikiran, kreatif dan daya pikir.
4. Ketegasan atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah-masalah dengan cakap dan tepat.
5. Kepercayaan diri atau pandangan terhadap dirinya sebagai kemampuan untuk menghadapi masalah-masalah.

Dari uraian diatas syarat menjadi seorang pemimpin adalah mampu melaksanakan fungsi manajemen, mampu memberikan penghargaan kepada para

bawahan, cerdas, tegas, dalam membuat suatu keputusan, percaya diri serta mempunyai pemikiran yang inovatif.

Tead yang dikutip oleh Kartono (2008 : 37) mngemukakan bahwa syarat seorang pemimpin harus mempunyai 10 sifat, yaitu :

1. Energi Jasmani dan mental dalam artian pemimpin memiliki tenaga jasmani dan rohani yang luar biasa: yaitu mempunyai daya tahan, keuletan, kekuatan, atau tenaga yang istimewa yang tampaknya tidak akan pernah habis.
2. Kesadaran akan tujuan dan arah yaitu ia memiliki keyakinan yang teguh akan kebenaran dan kegunaan dari semua perilaku yang dikerjakan; dia tahu akan kemana arah yang akan ditujunya, serta memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun kelompok yang dipimpin nya.
3. Antusiasme dalam melakukan pekerjaan dan tujuan yang akan dicapai itu harus sehat, berarti, bernilai, memberikan harapan-harapan yang menyenangkan, memberikan sukses, dan menimbulkan semangat serta *spirit the crops*.
4. Keramahan dan kecintaan ialah pemimpin harus mempunyai rasa kasih sayang, cinta, simpati yang tulus, disertai kesedihan berkorban bagi pribadi-pribadi yang disayangi.
5. Integritas ialah pemimpin harus mempunyai sifat terbuka, kejujuran, ketulusan hati serta sejiwa dan seperasaan dengan anak buahnya.
6. Penguasaan teknis, pemimpin harus mempunyai kemahiran teknis tertentu.
7. Ketegasan dalam pengambilan keputusan adalah pemimpin harus dapat mengambil keputusan secara cepat, tegas, dan tepat, sebagai hasil dari kearifan dan pengalamannya.
8. Kecerdasan adalah kemampuan pemimpin untuk melihat dan memahami dengan mengerti sebab dan akibat kejadian, menemukan hal-hal yang krusial dan cepat menemukan cara penyelesaian dalam waktu singkat. Kecerdasan dan originalitas yang disertai dengan imajinasi tinggi dan rasa humor dapat dengan cepat mengurangi ketegangan dan kepedihan-kepedihan tertentu yang disebabkan oleh masalah-masalah sosial yang gawat dan konflik-konflik ditengah masyarakat.
9. Keterampilan mengajar ialah pemimpin harus mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, mendorong dan menggerakkan anak buahnya untuk berbuat suatu yang baik.
10. Kepercayaan (*faith*) adalah pemimpin harus memiliki rasa kepercayaan terhadap anak buahnya.

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa untuk menjadi seorang pemimpin diperlukan sifat-sifat kepemimpinan di mana seorang pemimpin harus mempunyai

energi dan jasmani yang sehat serta mampu melihat organisasi secara keseluruhan sehingga apa yang dibutuhkan oleh organisasi dapat terlihat oleh pemimpin dengan demikian organisasi dapat tercapai.

Berdasarkan uraian beberapa syarat kepemimpinan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor keberhasilan seorang pemimpin dalam memimpin organisasi nya tidak hanya dia mampu mengarahkan bawahannya tetapi pemimpin tersebut harus lebih mempunyai sikap bijaksana, mahir dalam manajemen, mempunyai jiwa sosial yang tinggi serta mempunyai kecakapan, dengan demikian pemimpin akan berhasil membawa kemajuan untuk organisasinya. Tanpa itu semua pemimpin tidak akan dapat membuat kemajuan untuk organisasinya.

2.4 Fungsi-fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan yang efektif hanya akan terwujud apabila dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan itu berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan diluar situasi itu. Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi individu di dalam situasi sosial suatu kelompok atau organisasi karena fungsi kepemimpinan sangat mempengaruhi maju mundurnya suatu organisasi, tanpa ada penjabaran yang jelas tentang fungsi pemimpin mustahil pembagian kerja dalam organisasi dapat berjalan dengan baik.

Zainal, Hadad, & Ramly, (2017 : 34) secara operasional dikelompokkan ke dalam lima fungsi pokok kepemimpinan sebagai berikut :

1. Fungsi Intruksi

Komunikasi satu arah, pemimpin sebagai komunikator merupakan penentu kebijakan agar keputusan dilakukan secara efektif dan mampu memotivasi orang lain untuk mengikuti perintah.

2. Fungsi Konsultasi

Komunikasi dua arah, dimana penetapan keputusan pemimpin perlu mempertimbangkan kepada pegawainya untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feedback*) sehingga keputusan yang diambil akan lebih mudah mendapatkan dukungan.

3. Fungsi Partisipasi

Pemimpin harus berusaha mengaktifkan keikutsertaan pegawainya baik dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaannya. Partisipasi bukan berarti bertindak bebas tetapi lebih terarah dalam kerja sama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain.

4. Fungsi Delegasi

Memberi limpahan wewenang atau menetapkan keputusan baik dalam konteks persetujuan ataupun tidak dari pimpinan. Sedangkan orang yang di percaya penerima delegasi diyakini merupakan tangan kanan pimpinan.

5. Fungsi Pengendalian

Kepemimpinan yang efektif sehingga mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah untuk tercapainya tujuan bersama.

Menurut Ansory & Indrasari (2018 : 83) antara lain :

1. Pengambilan keputusan dan merealisasi keputusan
2. Pendelegasian wewenang dan pembagian kerja kepada para bawahan
3. Meningkatkan daya guna dan hasil guna semua unsur manajemen
4. Memotivasi bawahan supaya bekerja efektif dan bersemangat
5. Mengembangkan loyalitas, imajinasi, dan kreativitas bawahan
6. Mengkordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan bawahan

Dengan bimbingan dan pengarahan, koordinasi dan pengawasan, pemimpin berusaha mencegah terjadinya kekeliruan atau kesalahan setiap unit atau perseorangan dalam melaksanakan volume dan beban kerjanya atau perintah dari pimpinannya. Pengendalian dilakukan dengan cara mencegah anggota berfikir dan berbuat sesuatu yang cenderung merugikan kepentingan bersama.

2.5 Teknik-teknik Kepemimpinan

Dalam pelaksanaan kepemimpinan, seorang pemimpin harus berusaha untuk meningkatkan kecakapan, kemampuan serta pengetahuan para pegawai, sehingga pada akhirnya akan tercapai prestasi kerja yang optimal. Untuk pencapaian tujuan kepemimpinan tersebut, maka seorang pemimpin harus memperhatikan teknik-teknik kepemimpinan dalam pelaksanaan kepemimpinannya.

Menurut Kartono (2008 : 62) mengartikan teknik kepemimpinan sebagai berikut :

Teknik kepemimpinan sebagai keterampilan teknis serta sosial pemimpin dalam menerapkan teori-teori kepemimpinan pada praktek kehidupan serta organisasi tertentu dan melingkupi konsep-konsep pemikiran, perilaku sehari-hari dan semua peralatan yang dipakainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di katakan bahwa teknik kepemimpinan sangat perlu untuk dimengerti oleh seorang pemimpin, karena dengan teknik kepemimpinan, pemimpin dapat dimengerti posisi dan perannya di dalam organisasi.

Berdasarkan Karyadi (2004 : 7), mengartikan teknik kepemimpinan sebagai berikut :

Teknik kepemimpinan merupakan semua peraturan, cara, metode, dan lain-lainnya yang dapat dipakai dalam melaksanakan tugas

kepemimpinannya dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang sebesar-besarnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa teknik kepemimpinan itu merupakan cara, metode yang dipakai oleh pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Cara dan metode tersebut digabungkan dengan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pemimpin, dengan tujuan untuk membuat kemajuan organisasinya.

2.6 Penanganan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penanganan memiliki suatu arti yaitu penanganan dan berasal dari kata dasar tangan. Penanganan memiliki arti yang menyatakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam melakukan suatu. Penanganan juga dapat berarti proses, cara, perbuatan menangani suatu yang sedang dialami.

Penanganan merupakan suatu proses tindakan atau cara menangani, mengurus serta penyelesaian suatu perkara yang dilakukan oleh pihak berwenang sehingga perkara yang di hadapi dapat terkendali dan terselesaikan.

2.7 Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit kronavirus 2019 diseluruh dunia untuk semua negara. Penyakit ini disebabkan le kornavirus jenis baru yang diberi nama SAR-CoV-2. Wabah covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019

dan ditetapkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 hingga 2021. Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum diantaranya demam, batuk, sesak nafas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif.

